

**TINGKAT KEPUASAN SISWA TERHADAP SARANA DAN PRASARANA  
PENDIDIKAN JASMANI DI MTs HASYIM AS'ARI  
PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



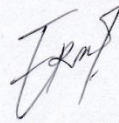
Oleh:  
Ganda Dewa Gorby G  
NIM. 09601244078

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta” yang disusun oleh Ganda Dewa Gorby G, NIM. 09601244078, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Agustus 2016  
Pembimbing




Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes  
NIP. 19751018 200501 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta” yang disusun oleh Ganda Dewa Gorby G, NIM. 09601244078” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 14 Juli 2016  
Yang Menyatakan,



Ganda Dewa Gorby G  
NIM. 09601244078


## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta” yang disusun oleh Ganda Dewa Gorby G, NIM. 09601244078, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 1 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes	Ketua Penguji		15/8/2016
Fathan Nurcahyo, M.Or	Sekretaris Penguji		11/8/2016
Saryono, M.Or	Penguji I (Utama)		8/8/2016
Ahmad Rithaudin, M.Or	Penguji II (Pendamping)		8/8/2016

Yogyakarta, 16 Agustus 2016  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,

  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19640707 198812 1 001

## MOTTO

1. “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’ad : 11)
2. “Orang yang paling tidak bahagia ialah mereka yang paling takut pada perubahan”  
(Mognon Me Lauhlin)
3. “Jika kau tak bisa menjadi orang pandai, maka jadilah orang yang baik” (Ganda Dewa Gorby Godiva)

## **PERSEMBAHAN**

Sembah sujud syukur kepada ALLAH SWT. Cinta kasih sayang-Mu telah memberiku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Ayah (Agus Catur Hertanto) dan Ibu (Yuli Dwi Astuti) tercinta yang selalu mendoakan demi kesehatan, keselamatan dan kesuksesan saya. Terima kasih atas doa dan dukungan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang bisa saya persembahkan.

**TINGKAT KEPUASAN SISWA TERHADAP SARANA DAN PRASARANA  
PENDIDIKAN JASMANI DI MTs HASYIM  
AS'ARI PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL  
YOGYAKARTA**

**Oleh:**

Ganda Dewa Gorby G  
NIM. 09601244078

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan peserta didik akan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang kurang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul yang berjumlah 69 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul berada pada kategori "sangat tidak puas" sebesar 4,35% (3 siswa), kategori "tidak puas" sebesar 79,71% (55 siswa), kategori "cukup puas" sebesar 15,94% (11 siswa), kategori "puas" sebesar 0% (0 siswa), dan kategori "sangat puas" sebesar 0% (0 siswa).

Kata kunci: *kepuasan, sarpras, penjas*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta“ dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., Ketua Jurusan POR, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, dan Pembimbing Skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dra. Sri Mawarti M.Pd. Penasehat Akademik yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu kepada peneliti.
5. Seluruh dosen dan staf jurusan POR yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.

6. Kepala sekolah, guru, dan siswa MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta, yang telah membantu memberikan izin untuk penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Agustus 2016  
Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Hakikat Kepuasan .....	9
2. Hakikat Pendidikan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	14
3. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.....	19
4. Karakteristik Siswa SMP .....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	34

<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	43
1. Faktor Berwujud .....	45
2. Faktor Empati .....	47
3. Faktor Jaminan.....	49
4. Faktor Daya Tanggap.....	51
5. Faktor Keandalan.....	53
B. Pembahasan .....	55
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	58
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	59
D. Saran-saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sarana dan Prasarana Penjas MTs Hasyim As'ari .....	3
Tabel 2. Jenis Rasio dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga	25
Tabel 3. Rincian Subjek Penelitian .....	38
Tabel 4. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan.....	42
Tabel 5. Deskripsi Statistik Tingkat Kepuasan terhadap Sarana dan Prasarana Penjas di MTs Hasyim As'ari Piyungan.....	43
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul .....	44
Tabel 7. Deskripsi Statistik Faktor Berwujud .....	45
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Berwujud.....	46
Tabel 9. Deskripsi Statistik Faktor Empati .....	47
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Empati .....	48
Tabel 11. Deskripsi Statistik Faktor Jaminan.....	49
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Jaminan .....	50
Tabel 13. Deskripsi Statistik Faktor Daya Tanggap.....	51
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Daya Tanggap .....	52
Tabel 15. Deskripsi Statistik Faktor Keandalan .....	53

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Keandalan .....	54
--	----

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul .....	44
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Berwujud .....	46
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Empati .....	48
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Jaminan.....	50
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Daya Tanggap .....	52
Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Keandalan....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	65
Lampiran 2. Keterangan dari BAPPEDA .....	66
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari MTs Hasyim As'ari.....	67
Lampiran 4. Angket Penelitian .....	68
Lampiran 5. Data Penelitian .....	72
Lampiran 6. Deskriptif Statistik.....	75
Lampiran 7. Cara Menghitung Norma Penilaian.....	78
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Menurut Adang Suherman (2000: 23) bahwa, "Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh". Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang-cabang olahraga.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani (penjas), tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah. Bermain, olahraga, dan bentuk-bentuk aktivitas fisik lainnya seperti aktivitas luar kelas dan ekstrakurikuler juga pastinya sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pendidikan jasmani di masing-masing sekolah tersebut.

Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai di dalam suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah, aktivitas jasmani pun dapat

berjalan dengan baik. Di samping itu, olahraga saat ini semakin digemari baik pelajar maupun masyarakat umum sebagai sarana kebugaran. Sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dalam hidupnya.

Seiring berkembangpesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi dari jaman ke jaman, saat ini banyak menciptakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani baru yang dapat mempermudah dalam proses pembelajaran dan menambah tingkat keamanan dari para pengguna. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani memang sangat perlu ditingkatkan supaya dapat melakukan kegiatan olahraga. Karena tanpa sarana dan prasarana, olahraga tidak dapat berkembang dengan baik.

Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran pendidikan jasmani ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu mencakup guru dan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai alat atau media untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, lingkungan, dan masyarakat.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai dengan jumlah murid dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi pengajaran

dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Di samping itu, seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah setiap harinya itu.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di MTs Hasyim As'ari Piyungan. Sarana dan prasarana olahraga di MTs Hasyim As'ari Piyungan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Sarana dan prasarana olahraga di MTs Hasyim As'ari Piyungan

No	Sarpras	Jumlah	Kondisi
1	Lapangan bolavoli	1	kurang bersih dan banyak rumput yang tumbuh
2	Lapangan sepakbola	-	tidak ada
3	Lapangan bolabasket	-	tidak ada
4	Lapangan bulutangkis	1	kurang terawat
5	Lapangan sepahtakraw	-	tidak ada
6	Bola sepakbola	3	cukup baik
7	Bola bolavoli	4	Bola sudah tidak layak karena kulit terkelupas
8	Bola bolabasket	2	Kurang layak

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam penyediaan sarana dan prasarananya masih belum memadai. Seperti kurangnya sarana, perkakas, dan fasilitas di sekolah. Sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani belum berjalan dengan baik. Lapangan bolavoli yang kurang terawat, sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan siswa dalam menggunakannya. Perawatan juga hanya dilakukan oleh penjaga sekolah dan tidak dilakukan secara rutin, sehingga banyak peralatan olahraga yang sudah rusak namun masih tetap digunakan. Oleh karena itu, harapannya dengan dilakukan penelitian ini dapat

membantu dan lebih meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana di sekolah yang lebih memadai.

Melengkapi jenis, jumlah, dan kondisi prasarana dan sarana pendidikan jasmani adalah sangat penting. Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Peralatan yang kurang lengkap menyebabkan kerugian pada materi pelajaran, waktu serta tenaga dalam proses belajar mengajar. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar pendidikan jasmani akan turun, berdampak pada penurunan tingkat kebugaran jasmani siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Sarana dan prasarana penjas yang dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran penjas di sekolah meliputi tempat bermain, berolahraga, berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, upacara, kegiatan ekstrakurikuler. Luas minimal tempat yang diperlukan adalah 30 m x 20 m yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang

sesuai dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkeaktifitas dalam penyampaian materi pengajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah setiap harinya itu.

Di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul sarana dan prasarana yang ada juga dimanfaatkan dengan baik tetapi hanya sebagian dan tidak seluruhnya dipakai. Bagi sekolah dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik dan lengkap pasti akan memberikan semangat bagi para siswa dan guru. Para siswa juga termotivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, serta juga bisa memberikan kesempatan bagi siswa untuk bisa melakukan aktivitas olahraga dengan lebih semangat. Tercapainya sarana dan prasarana yang baik maka untuk mencapai suatu pembelajaran yang baik akan bisa terpenuhi. Bagi sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana Penjas yang mencukupi dan mempunyai guru yang mampu berpikir kreatif dalam penggunaan sarana dan prasarana, juga akan memotivasi para siswa dalam berjalannya pembelajaran. Sebaliknya apabila dengan adanya sarana dan prasarana yang kurang mendukung dan peran guru yang dinilai kurang dalam penggunaan sarana dan prasarana, maka tujuan dalam pembelajaran pasti akan mengalami suatu hambatan dan permasalahan lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Agus S. Suryobroto (2004: 16), persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana. Peneliti mengambil data di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap seberapa tinggi tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jumlah sarana dan prasarana yang kurang dan minim dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul.
2. Adanya aktivitas pembelajaran penjas di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul setiap harinya dan kurang dirawat sehingga menyebabkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani cepat rusak.

3. Kebutuhan peserta didik di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul akan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang kurang memadai.
4. Belum diketahuinya tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan yang terkait dengan kepuasan adalah suatu permasalahan yang kompleks. Oleh karena itu agar peneliti lebih fokus dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan peneliti. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dan pembatasan masalah, maka masalah tersebut dapat dirumuskan, yaitu: “Seberapa tinggi tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Secara Teoretis

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang ada di lingkungan sekolah.
- b. Dapat dijadikan kajian tentang persamaan dan perbedaan sarana dan prasarana di lokasi sekolah yang berbeda.

### 2. Secara Praktis

- a. Agar pihak sekolah lebih melengkapi sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah agar lebih merawat dan memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.
- c. Agar guru lebih kreatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk mensiasati segala kekurangan yang ada.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat Kepuasan**

##### **a. Pengertian Kepuasan**

Kepuasan merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang ditampilkan dalam sikap positif dalam berbagai kegiatan dan tanggapannya menghadapi lingkungan luar (Memet Mulyadi, 2008: 54). Sedangkan menurut Rambat Lupiyoadi (2004: 192), kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang menyatakan hasil perbandingan atas kinerja produk atau jasa yang diterima dan yang diharapkan.

Setiap individu pasti memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku pada dirinya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pada masing-masing individu, semakin memadai sarana dan prasarana pendidikan jasmaninya, maka semakin tinggi tingkat kepuasannya, dan begitu pula sebaliknya. Setiap orang selalu terdorong untuk melakukan suatu tindakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bila mana tujuan tersebut tercapai, maka kemungkinan akan memperoleh kepuasan (Memet Mulyadi, 2008: 92). Sedangkan menurut Philip Kotler, dkk., (dalam Fandy Tjiptono, 2004:350), “Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja produk (atau hasil) yang dirasakan dengan harapannya.” Jadi tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja (kualitas) yang dirasakan (perceived performance) dan harapan (expectations). Jika kualitas

di bawah harapan, pelanggan akan tidak puas, kalau kualitas sesuai harapan, pelanggan akan puas. Apabila kualitas melampaui harapan, pelanggan akan sangat puas, senang, atau bahagia.

Pendapat ini juga disepakati oleh Band (dalam Trisno Musanto, 2004: 125) yang mengatakan kepuasan pelanggan merupakan suatu tingkatan dimana kebutuhan, keinginan dan harapan dari pelanggan dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya pembelian ulang atau kesetiaan yang berlanjut. Mowen (dalam Trisno Musanto, 2004: 125) menambahkan bahwa kunci terciptanya kepuasan pelanggan terletak pada kinerja yang ditunjukkan oleh agen yang diartikan sebagai kualitas agen tersebut. Dari hal ini semakin menunjukkan bahwa kepuasan pelanggan sangat berhubungan erat dengan kualitas layanan maupun kualitas produk dari penyedia layanan.

Beberapa pengertian di atas semakin diperkuat pula oleh pendapat Handi Irawan (2002: 2) bahwa pelanggan yang puas adalah pelanggan yang mendapat value pemasok, produsen atau penyedia jasa. Value ini berasal dari produk, pelayanan, sistem atau yang sesuatu yang bersifat emosi. Kalau pelanggan mengatakan bahwa value adalah produk yang berkualitas, maka kepuasan pelanggan akan didapat melalui produk yang berkualitas. Kalau value bagi pelanggan adalah kenyamanan, maka kepuasan akan datang apabila pelayanan yang diperoleh benar-benar nyaman. Kalau value bagi pelanggan adalah harga yang murah, maka pelanggan akan puas kepada produsen yang memberikan harga yang paling kompetitif.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan pelanggan itu akan terwujud melalui hubungan positif antara harapan pelanggan terhadap kualitas/kinerja sebuah produk yang diberikan oleh produsen. Semakin besar kualitas/kinerja produk yang diberikan sesuai dengan harapan pelanggan, akan semakin besar pula kepuasan pelanggannya.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan**

Kepuasan seorang atau pengguna jasa tidak akan didapatkan begitu saja dan dengan kadar yang tidak sama antara pengguna jasa pelayanan yang satu dengan yang lainnya, hal ini menunjukkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan/pengguna jasa. Sehingga perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh terhadap kepuasan yang didapat oleh para pelanggan jasa.

Menurut Moenir (dalam Yulairmi dan Putu R, 2007: 16), agar layanan dapat memuaskan orang atau sekelompok orang yang dilayani, ada empat persyaratan pokok, yaitu; (1) tingkah laku yang sopan, (2) cara menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang seharusnya diterima oleh orang yang bersangkutan, (3) waktu penyampaian yang tepat, dan (4) keramah-tamahan.

Selain itu faktor lain yang berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan adalah kepuasan yang berasal dari kesadaran para petugas yang berkecimpung di dalam layanan tersebut. Faktor aturan yang diberlakukan dalam pelaksanaan layanan. Faktor organisasi yang menjalankan sistem pelayanan juga memiliki pengaruh yang penting terhadap kepuasan pelanggan. Selain itu juga faktor ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang layanan untuk memudahkan

konsumen dalam mendapatkan produk yang diinginkan. Menurut Philip Kotler (dalam J. Supranto, 2006: 237) dapat dispesifikan dari teori jasa, pelayanan dan kepuasan pelanggan maka dihasilkan faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan adalah:

1) Faktor keandalan (*reliability*)

Keandalan adalah kemampuan penyedia layanan untuk melaksanakan jasa yang dijanjikan dengan konsisten dan terpercaya. Kepuasan pelanggan akan terpenuhi apabila kualitas produk/jasa yang diberikan sesuai dengan janjinya kepada para pelanggan.

2) Faktor ketanggapan (*responsiveness*)

Ketanggapan adalah kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat atau tanggap. Ketanggapan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan pelanggan, karena tanggapan yang baik akan memberikan nilai kepuasan yang baik pula.

3) Faktor keyakinan (*confidence*)

Keyakinan adalah pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan atau “assurance”. Jadi, pelanggan akan merasa puas apabila ada jaminan terhadap kualitas layanan yang diberikan penyedia jasa maupun terhadap keamanan barang yang dibawa pelanggan.

4) Faktor empati (*emphaty*)

Empati adalah adanya rasa peduli, pemberian perhatian pribadi bagi pelanggan. Hal ini menjadi penting karena kepuasan pelanggan juga akan tercapai

apabila timbul rasa nyaman yang dialami oleh pelanggan dalam menggunakan jasa pelayanan yang diberikan.

#### 5) Faktor berwujud (*tangible*)

Berwujud adalah penampilan fasilitas fisik, peralatan, personel dan media komunikasi. Faktor ini juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kepuasan pelanggan, karena semakin baik kualitas dari fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam pemberian jasa akan semakin baik pula tingkat kepuasan pelanggan.

Faktor secara umum yang mempengaruhi tingkat kepuasan dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah kualitas dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia. Menurut Suharsimi Arikunto (1992: 104), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan, yaitu keanekaragaman produk (*feature*), keandalan (*realibility*), kesesuaian (*conformance*), daya tahan (*durability*), berujud (*tangibles*), jaminan (*assurance*).

- 1) Keanekaragaman produk (*feature*) adalah keanekaragaman alat-alat olahraga, sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik di sekolah.
- 2) Keandalan (*realibility*) adalah kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan ditunjang dengan tenaga pendidik yang telah sertifikasi.
- 3) Kesesuaian (*conformance*) adalah kegunaan masing-masing peralatan olahraga dalam tiap cabang olahraga.
- 4) Daya tahan (*durability*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam pemakaian pada tiap pembelajaran pendidikan jasmani dapat memiliki nilai umur yang cukup lama.
- 5) Berujud (*Tangibles*) adalah penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik yang dapat diandalkan keadaan lingkungan sekitarnya merupakan bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh sekolah. Hal ini meliputi fasilitas fisik (contoh: gedung, gudang dan lain-lain).
- 6) Jaminan (*Assurance*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pemakainya.

Pendapat dari beberapa ahli tentang dimensi kualitas pelayanan, dapat disimpulkan beberapa dimensi yang kredibel yaitu dengan memenuhi syarat agar sebuah pelayanan memungkinkan untuk menimbulkan kepuasan pelanggan. Adapun dimensi-dimensi tersebut yaitu: tangibles atau bukti fisik, reliability atau keandalan responsiveness atau ketanggapan, assurance atau jaminan/kepastian, empathy atau kepedulian.

## **2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

### **a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui jasmani, yaitu melalui gerak olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Depdiknas (2003: 1), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang dirancang secara sistematis, bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Dalam bagian lain depdiknas mengemukakan pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Menurut Abubakar Muhammad (1981: 25), bahwa pendidikan jasmani adalah usaha untuk menumbuhkan jasmani itu dan memelihara, sehingga mampu melaksanakan tugas yang bermacam-macam dan beban yang berat serta mampu menghadapi berbagai penyakit yang bakal mengancamnya. Sedangkan menurut Agus S Suryobroto (2004: 9), bahwa definisi pendidikan jasmani adalah suatu

proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, serta sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Jadi pendidikan jasmani sangatlah berguna untuk jasmani kita. Kesimpulannya bahwa pendidikan jasmani itu merupakan proses yang mempunyai tujuan untuk jasmani, sehingga dari segi ranah emosional dan intelektual bisa berjalan secara seimbang.

#### **b. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Tujuan pendidikan jasmani menurut Syarifudin (1997: 5), tujuannya harus mencakup organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional. Keempat komponen diatas menggambarkan kelengkapan dari keutuhan siswa sebagai manusia indonesia yang kelak memiliki kesungguhan sebagai sumber daya manusia.

Pendapat di atas diperkuat oleh Rusli Lutan (2002: 17), bahwa tujuan pendidikan adalah wahana untuk mendidik anak agar kelak mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya. Pendidikan jasmani mengandung potensi yang besar dalam memberikan sumbangan yang besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Mengenai kedua para pakar diatas tentang pendidikan jasmani ternyata pendidikan jasmani sangatlah berguna dalam dunia pendidikan. Pendidikan untuk siswa diajarkan untuk mampu membuat beberapa keputusan yang nantinya bermanfaat dalam aktivitas jasmaninya, dengan begitu mampu menjalani pola-

pola hidup sehat yang manfaatnya akan dipergunakan untuk perkembangan anak. Apabila perkembangan anak baik dalam arti sehat maka untuk mewujudkan komponen organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional untuk membentuk siswa sebagai manusia indonesia yang kelak dan mampu menjadi sumber daya manusia.

### **c. Materi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SMP**

Struktur materi Penjas dikembangkan dan disusun dengan menggunakan model kurikulum kebugaran jasmani dan pendidikan olahraga (Jewett, Ennis, & Bain, 1995). Asumsi yang digunakan kedua model ini adalah untuk menciptakan gaya hidup sehat dan aktif, dengan demikian manusia perlu memahami hakikat kebugaran jasmani dengan menggunakan konsep latihan yang benar. Olahraga merupakan bentuk lanjut dari bermain, dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan keseharian manusia. Untuk dapat berolahraga secara benar, manusia perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Pendidikan jasmani diyakini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk: (1) berpartisipasi secara teratur dalam kegiatan olahraga, (2) pemahaman dan penerapan konsep yang benar tentang aktivitas-aktivitas tersebut agar dapat melakukannya secara aman, (3) pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas-aktivitas tersebut agar terbentuk sikap dan perilaku sportif dan positif, emosi stabil, dan gaya hidup sehat.

Struktur materi penjas dari TK sampai SMU dapat dijelaskan sebagai berikut. Materi untuk TK sampai kelas 3 SD meliputi kesadaran akan tubuh dan gerakan, kecakapan gerak dasar, gerakan ritmik, permainan, akuatik (olahraga di

air), senam, kebugaran jasmani dan pembentukan sikap dan perilaku. Materi pembelajaran untuk kelas 4 sampai 6 SD adalah aktivitas pembentukan tubuh, permainan dan modifikasi olahraga, kecakapan hidup di alam bebas, dan kecakapan hidup personal (kebugaran jasmani serta pembentukan sikap dan perilaku). Materi pembelajaran untuk kelas 7 dan 8 SMP meliputi teknik/keterampilan dasar permainan dan olahraga, senam, aktivitas ritmik, akuatik, kecakapan hidup di alam terbuka, dan kecakapan hidup personal (kebugaran jasmani serta pembentukan sikap dan perilaku). Materi pembelajaran kelas 9 SMP sampai kelas 12 SMU adalah teknik permainan dan olahraga, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik, kecakapan hidup di alam terbuka dan kecakapan hidup personal (kebugaran jasmani serta pembentukan sikap dan perilaku).

#### **d. Tugas Guru Pendidikan Jasmani**

##### **1. Mengajar dan Mendidik Melalui Aktifitas Jasmani.**

Mengajar merupakan peristiwa bertujuan yang artinya mengajar itu merupakan peristiwa terikat oleh tujuan, mengarah kepada tujuan, dan dilaksanakan semata untuk mencapai tujuan ( Wirano Surachman 1983).

Tujuan pendidikan jasmani dapat diketahui dalam UU Siskornas, tujuan itu harus dirumuskan dengan jelas. Kegiatan jasmani bagian dari proses tujuan pendidikan jasmani karena dia sebagian bagian yang integral dari pendidikan umum. Pencapaian tujuan itu sebaiknya diusahakan dengan cara bekerja yang efisien agar tujuannya yang luas tercapai dengan nyata, sehingga tujuan harus

disusun dengan hirarki dari atas ke bawah, makin ke bawah makin operasional.

Adapun hirarkinya :

1. tujuan pendidikan nasional
2. tujuan institusional/ lembaga
3. tujuan kurikuler
4. tujuan instruktisional umum
5. tujuan instruktisional khusus

## **2. Menyelenggarakan Ekstrakurikuler.**

Kegiatan ini berlangsung di luar PMB, dan berguna untuk melatih ketrampilan karena ketrampilan seseorang akan hilang setelah satu jam. Dalam hal ini pelatih pada ekstrakurikuler seharusnya guru penjas sekolah sendiri (Drawasaky dan Anstrong (1984:34))

## **3. Pengadaan, Pemeliharaan, dan Pengaturan Alat dan Fasilitas Olahraga.**

Seharusnya setiap sekolah harus ada alat maupun fasilitas olahraga, dengan itu dibagi menjadi tiga, antara lain :

- alat-alat olahraga ( alat yang digunakan untuk olahraga )
- perkakas

contohnya : gawang, bangku, dan box

- fasilitas olahraga

contohnya : lapangan

- + lapangan rumput
- + lapangan tanah
- + lapangan grave

+ lapangan keras.

#### **4. Menyelenggarakan Pertandingan**

Di samping menjadi pengajar seorang guru dapat menjadi pemimpin pertandingan, ada dua macam pemimpin pertandingan :

1. pimpinan tetap ( selama masa baktinya )
2. pimpinan bersifat temporer ( hanya pada pertandingan )

### **3. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

#### **a. Sarana Pendidikan Jasmani**

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4), sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa pelakunya atau siswa. Contoh: raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, shuttle cock, dll. sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan olahraga. Kurangnya sarana yang ada bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang terdapat alat-alat sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan olahraga, seperti bola plastik, bolakasti, bolatenis dan lain-lain.

Menurut Ratal Wirjasantoso (1984: 157), alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, raket, jaring, pemukul bolakasti, dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam

waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik.

Sarana maupun alat merupakan benda yang dibutuhkan dalam pembelajaran olahraga, dan alat tersebut sangat mudah dibawa sehingga sarana atau alat tersebut sangat praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Alat olahraga merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh sekolah, tanpa ditunjang dengan hal ini pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan menurut Sukintaka (2001) yang dimaksud alat-alat olahraga adalah alat yang digunakan dalam olahraga, misalnya bola untuk bermain basket, bolavoli, sepakbola.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Sarana dan prasarana penjas yang dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran penjas di sekolah meliputi tempat bermain, berolahraga, berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, upacara, kegiatan ekstrakurikuler. Luas minimal tempat yang diperlukan adalah 30 m x 20 m yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga.

Berdasarkan pengertian sarana yang dikemukakan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnyadinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket,

net, dan lain-lain. Dan sarana atau alat pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga, segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang mudah dipindah-pindah atau dibawa saat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga. Sarana pendidikan jasmani merupakan media atau alat peraga dalam pendidikan jasmani.

#### **b. Prasarana Pendidikan Jasmani**

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4), prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, mudah dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, dan lainnya. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan agar tidak mudah rusak, kecuali tempatnya terbatas sehingga harus dipindahkan dan dibongkar pasang.

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepakbola, lapangan basket, tenis, dan lainnya), aula, kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukurannya sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan pengguna/siswa. Prasarana merupakan penunjang yang dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan, keterbatasan prasarana yang ada di sekolah sangat menghambat keefektifan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani

dan kesehatan. Prasarana tersebut terdiri dari lapangan bolabasket, lapangan bolavoli, bak lompat jauh, gedung olahraga dan lain-lain.

Fasilitas olahraga merupakan kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan olahraga pendidikan. Jadi penyediaan fasilitas terbuka merupakan dasar kebutuhan pokok dari perencanaan olahraga. Karena olahraga diakui memiliki nilai yang positif, jika kebutuhan akan fasilitas olahraga ini tidak dipenuhi, kemungkinan anak akan melakukan kegiatan yang menjurus ke arah negatif (Soepartono, 2000: 9).

Menurut Soepartono (2000: 5), berpendapat bahwa prasarana olahraga adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah. Menurut Depdiknas (2001: 893), bahwa, “prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya”.

Segala sesuatu di luar arena yang ikut memperlancar jalannya aktifitas olahraga juga disebut prasarana, yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk dapat melakukan pembelajaran dengan baik dapat digunakan model pembelajaran dengan pendekatan modifikasi (Soepartono, 2000: 9).

Lebih lanjut menurut Soepartono (2000: 11), faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yaitu:

- 1) kurangnya sarana dan prasarana yang ada, pembelian sarana dan prasarana yang kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terhambat.
- 2) keadaan ekonomi sekolah, keadaan ekonomi yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan sekolah, sementara bidang pendidikan yang lain juga membutuhkan dana dalam pelaksanaan belajar mengajar.
- 3) jumlah siswa, jumlah yang terlalu banyak yang tidak sebanding dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada sehingga mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pendidikan jasmani.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 16), persyaratan modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Lebih lanjut menurut Soepartono (2000: 11), faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yaitu:

- 1) Kurangnya sarana dan prasarana yang ada, pembelian sarana dan prasarana yang kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terhambat.
- 2) Keadaan ekonomi sekolah, keadaan ekonomi yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan sekolah, sementara bidang pendidikan yang lain juga membutuhkan dana dalam pelaksanaan belajar mengajar.
- 3) Jumlah siswa, jumlah yang terlalu banyak yang tidak sebanding dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada sehingga mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pendidikan jasmani.

Dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada dua hal yaitu dengan membeli atau dengan membuat. Jika membeli maka perlu persyaratan-persyaratan tertentu, menurut Agus S. Suryobroto (2004: 16) antara lain:

- 1) Mudah didapat. Maksudnya dengan tidak perlu membeli di tempat yang jauh dari lokasi sekolah, sehingga tidak kesulitan.
- 2) Perawatannya mudah, yaitu mudah digunakan dan mudah diperbaiki jika rusak.
- 3) Harganya tidak perlu mahal, sehingga sekolah tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar.
- 4) Jenisnya sesuai dengan kebutuhan siswa, misalnya bola sepak untuk siswa SD atau SMP disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tidak perlu yang standar internasional.
- 5) Tidak mudah rusak, maksudnya yang dapat tahan lama.
- 6) Menarik, sarana dan prasarana sebiknya memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa agar siswa senang menggunakannya.
- 7) Memacu untuk bergerak, hendaknya sarana dan prasarana yang disediakan dapat memacu siswa untuk bergerak.
- 8) Perkakas yang akan digunakan supaya memenuhi standar minimal untuk siswa dalam hal keselamatan.
- 9) Lapangan yang akan digunakan untuk pembelajaran penjas supaya luasnya sesuai dengan kebutuhan seperti bersih, tidak licin dan sesuai dengan kebutuhan.
- 10) Gedung olahraga (hall) supaya sesuai dengan kebutuhan seperti bersih, terang dan pergantian udaranya cukup.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindah-pindahkan. Contoh: bolabasket, pemukul, tongkat, balok, bet, raket, shuttle cock, dan lain-lain sedangkan prasarana atau perkakas adalah sesuatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ataupun tidak yang mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen. contoh: lapangan tenis,

lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

**Tabel 2.** Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga

No	Jenis Peralatan Pendidikan	Rasio	Deskripsi
1	Tiang bendera	1 buah/Sekolah	Tinggi sesuai yang berlaku
2	Bendera	1 buah/Sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
3	Peralatan bola voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola
4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
5	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
6	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang
7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.
8	Peralatan seni budaya	1 set/Sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
9	Peralatan ketrampilan	1 set/Sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
	Jenis Perlengkapan lain		
10	Pengeras suara	1 set/Sekolah	
11	Tape recorder	1 set/Sekolah	

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007)

### c. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa adanya sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan. Menurut Agus S.

Suryobroto (2004: 5), tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

- 1) memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau siswa yang lain dalam melakukan aktifitas.
- 2) memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan alat.
- 4) memacu siswa dalam bergerak. Maksudnya siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepakbola akan tertarik jika menggunakan bola, dibanding dengan hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.
- 5) melangsungkan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak akan berjalan lancar. Contohnya main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa adanya lapangan maka tidak akan terlaksana.
- 6) menjadikan siswa tidak akan takut melakukan gerakan. Contoh untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya flop, jika ada busa yang tebal, maka siswa lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru dan siswa dalam situasi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran pembelajaran kegiatan olahraga.

#### **d. Manfaat Sarana dan Prasarana**

Meskipun dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak selalu menggunakan alat dan perkakas, namun untuk fasilitas selalu digunakan. Dalam hal ini fasilitas mutlak diperlukan dalam pembelajaran jasmani yaitu lapangan, gedung, kolam renang, alam terbuka dan lainnya. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 5), manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah:

- 1) dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berpikir, dan bergerak.
- 2) gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dengan sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit, contoh: guling lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibandingkan tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya dalam kaitanya mempersulit gerakan yang mudah, contoh: secara umum melakukan gerakan awalan tanpa menggunakan alat akan lebih mudah jika dibanding dengan menggunakan alat.
- 3) dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi siswa dapat melompat tinggi, maka diperlukan tiang dan mistar lompat tinggi.
- 4) menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberikan hiasan atau warna yang menarik daripada lazimnya. Contoh: lembing diberikan ekor akan menghasilkan lemparan yang menarik, dibandingkan tanpa ekor.

Setiap pokok bahasan memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda. Agar sarana dan prasarana benar-benar membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, maka dalam penggunaan dan pemilihannya harus tepat. Adapun pemanfaatan, kondisi, jumlah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan jumlah, kondisi, dan lain sebagainya sarana dan prasarana olahraga dengan baik dan sesuai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat berjalan dengan

lancar. Sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat tercapai dengan optimal.

#### **e. Ketentuan Sarana dan Prasarana**

Ketentuan sarana dan prasarana menurut Agus S Suryobroto (2004: 16), adalah:

1) Aman

Merupakan sarat yang paling utama, yaitu sarana dan prasarana penjas harus terhindar dari unsur bahaya, misal: licin, roboh.

2) Mudah dan murah

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani mudah didapatkan, disiapkan, diadakan dandan jika tidak mahal harganya, tetapi juga tidak mudah rusak.

3) Menarik

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa senang dalam menggunakannya.

4) Memacau anak untuk bergerak

Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka siswa akan lebih terpacu untuk bergerak.

5) Sesuai dengan kebutuhan

Dalam penyediaanseharusnya disesuaikan dengan kebutuhan ataupun penggunaanya. Siswa SD berbeda dengan siswa SMP, siswa SMA dan seterusnya. Misal: bola SD harusnya lebih empuk dan ringan dibandingkan dengan bola sepak untuk Siswa SMP dan SMA.

6) Sesuai dengan tujuan

Jika sarana dan prasarana akan digunakan untuk mengukur keseimbangan maka akan berkaitan dengan lebar tumpuan dan tinggi tumpuan.

7) Tidak mudah rusak

Sarana dan prasarana tidak mudak rusak meskipun harganya murah.

8) Sesuai dengan lingkungan

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Misalnya sarana dan prasarana yang cocok untuk lunak tetapi digunakan lapangan yang keras. Jelas hal ini tidak cocok.

Persyaratan-persyaratan yang diperlukan dalam proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani haruslah disesuaikan dengan tingkat keperluan bagi siswanya. Ada 10 persyaratan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani jika dilakukan dengan cara membeli menurut Agus S. Suryobroto (2004: 19):

Mudah didapat, maksudnya membeli tidak harus di kota yang jauh dari sekolah, sehingga akan kesulitan.

- 1) Perawatannya mudah, yaitu mudah digunakan dan mudah diperbaiki jika rusak.
- 2) Harganya tidak terlalu mahal, sehingga sekolah mampu untuk mengadakan atau membelinya.
- 3) Jenisnya sesuai dengan kebutuhan siswa, misalnya bola sepak untuk siswa SMP juga disediakan sesuai dengan siswa SMP, bukan yang standar.
- 4) Tidak mudah rusak, maksudnya bisa tahan lama atau relatif lama.
- 5) Menarik, sarana dan prasarana sebaiknya memberikan daya ketertarikan tersendiri pada siswa untuk bergerak.
- 6) Memacu untuk bergerak, hendaknya sarana dan prasarana yang disediakan dapat siswa untuk bergerak.
- 7) Perkakas yang dipergunakan supaya memenuhi standar minimal untuk siswa dalam hal keselamatan.
- 8) Lapangan yang digunakan supaya memenuhi standar minimal untuk siswa dalam hal keselamatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan sarana prasarana agar mampu digunakan lebih optimal haruslah mampu memenuhi

kriteria-kriteria persyaratan yang sudah dijelaskan di atas. Kendala yang diperoleh bisa diminimalisir dengan dengan mengacu pada kriteria-kriteria di atas.

#### **4. Karakteristik Siswa SMP**

Untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif, guru Pendidikan jasmani harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dengan memahami karakteristik perkembangan siswa, guru akan mampu membantu siswa belajar secara efektif. Selama di SMP, seluruh aspek perkembangan manusia –psikomotor, kognitif, dan afektif- mengalami perubahan yang luar biasa. Siswa SMP mengalami masa remaja, satu periode perkembangan sebagai transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja dan perubahan yang menyertainya merupakan fenomena yang harus dihadapi guru. Rincian perkembangan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif disajikan sebagai berikut:

##### **a. Perkembangan Aspek Psikomotor**

Aspek psikomotor menyangkut jasmani, keterampilan motorik yang mengintegrasikan secara harmonis sistem. Menurut Wuest dan Lombardo (1994) menyatakan bahwa perkembangan aspek psikomotor siswa SMP ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis secara luar biasa. Salah satu perubahan luar biasa yang dialami siswa adalah pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Siswa mengalami akselerasi kecepatan proses pertumbuhan, yang biasanya disebut dengan pertumbuhan cepat (growth spurt). Perubahan tinggi badan akan diikuti dengan perubahan cepat dalam berat badan. Perubahan berat badan

menggambarkan perubahan ukuran tulang, otot, dan organ tubuh, dan juga proporsi lemak tubuh.

Perubahan lain yang dialami siswa SMP adalah pubertas dan pematangan seksual. Perubahan jasmani yang cepat dan beragam akan menyebabkan kecemasan bagi sebagian siswa. Selain sistem otot rangka dan reproduksi, perubahan terjadi pada sistem fisiologis, seperti perubahan ukuran dan berat jantung-paru, perubahan sistem syaraf dan pencernaan.

Perubahan penting lainnya adalah perkembangan keterampilan motorik. Kinerja motorik siswa mengalami penghalusan. Siswa diarahkan untuk mengalami pencapaian dan penghalusan keterampilan khusus cabang olahraga. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kebugaran jasmani siswa. Kebugaran terkait dengan kesehatan, seperti kekuatan dan daya tahan otot, daya tahan kardiorespirasi, fleksibilitas, dan komposisi tubuh perlu mendapatkan perhatian.

#### **b. Perkembangan Aspek Kognitif**

Aspek kognitif meliputi fungsi intelektual, seperti pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan berpikir. Untuk siswa SMP, perkembangan kognitif utama yang dialami adalah operasional formal yaitu kemampuan berpikir abstrak dengan menggunakan simbol-simbol tertentu. Menurut Wuest dan Lombardo (1994) perkembangan kognitif yang terjadi pada siswa SMP meliputi peningkatan fungsi intelektual, kapabilitas memori dan bahasa, dan pemikiran konseptual. Perkembangan kematangan intelektual sangat bervariasi, dan variabilitasnya perlu mendapatkan perhatian guru saat merencanakan pelajaran. Memori remaja ekuivalen dengan memori orang dewasa dalam hal kemampuan

untuk menyerap, memproses, dan mengungkapkan informasi. Siswa mampu berkonsentrasi lebih lama, dan mampu mengingat lebih lama apa yang dilihat dan didengar.

Siswa mengalami peningkatan kemampuan mengekspresikan diri. Kemampuan berbahasa menjadi lebih baik dan canggih, perbendaharaan kata lebih banyak. Ketika remaja mencapai kematangan, mereka akan memiliki kemampuan untuk menyusun alasan rasional, menerapkan informasi, mengimplementasikan pengetahuan, dan menganalisa situasi secara kritis. Karenanya, kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan akan meningkat.

### **c. Perkembangan Aspek Afektif**

Aspek afektif menyangkut perasaan, moral, dan emosi. Perkembangan afektif siswa SMP menurut Wuest dan Lomabardo (1994) mencakup proses belajar perilaku yang layak pada budaya tertentu, seperti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain, disebut sosialisasi. Sebagian besar sosialisasi berlangsung lewat pemodelan dan peniruan perilaku orang lain. Pihak yang sangat berpengaruh dalam proses sosialisasi remaja adalah keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Pihak yang sangat berpengaruh dari ketiganya bagi remaja adalah teman sebaya.

Secara emosional, siswa SMP mengalami peningkatan rentang dan intensitas emosinya. Remaja belajar untuk mengatur emosi, dengan cara mampu mengekspresikan emosi dan mengetahui waktu dan tempat yang tepat untuk mengekspresikannya. Siswa belajar memformulasikan sistem nilai yang akan

dianutnya, sikap terhadap sesuatu. Siswa mengalami proses untuk mencapai tingkat pemahaman norma dan moral yang lebih baik.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2009) dengan judul “Tingkat Kepuasan Mahasiswa PKS Banyumas Jurusan POR yang Belajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta”. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pengambilan data menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data Deskriptif Kuantitatif berupa persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa PKS Banyumas Jurusan POR yang belajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta masuk kategori puas. Secara rinci, tingkat kepuasan mahasiswa yaitu: sangat tidak puas 0,84%, tidak puas 9,21%, puas 56,71%, dan sangat puas 33,63%. Jadi bisa disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat kepuasan menunjukkan kepuasan yang baik, sekitar 90% dan persentase ketidakpuasan 10%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Nurhayati (2007) yang berjudul “Tingkat kepuasan pasien terhadap kualitas jasa pelayanan di klinik terapi fisik FIK UNY”. Dalam penelitian ini mengangkat tentang tingkat kepuasan pasien terhadap kualitas jasa pelayanan di klinik terapi FIK UNY dengan hasil penelitiannya adalah kepuasan pasien terhadap kualitas jasa pelayanan

klinik terapi fisik FIK UNY adalah puas. Dengan tingkat kepuasan antara pasien laki-laki dan pasien perempuan tidak ada perbedaan yang signifikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Sidharta (2014) yang berjudul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP 3 Sewon Bantul, Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP 3 Sewon yang berjumlah 286 siswa. Teknik sampling menggunakan teknik proportional random sampling yang berjumlah 100 siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMP 3 Sewon berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 7% (7 anak), kategori “kurang” sebesar 28% (28 anak), kategori “sedang” sebesar 35% (35 anak), kategori “tinggi” sebesar 22% (22 anak), dan kategori “tinggi sekali” sebesar 8% (8 anak).

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani (penjas), tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan dapat di gunakan secara aman supaya proses

pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada di dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau anak didik, bahkan siswa dapat mengapresiasi keinginannya untuk melakukan pendidikan jasmani. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan dalam pembelajaran permainan dan olahraga sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Untuk dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran, usaha pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani pembelajaran permainan dan olahraga diperlukan identifikasi terhadap materi yang diberikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani tentu tidak lepas dari faktor adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani berkaitan erat dengan banyak faktor antara lain, kondisi guru, kurikulum, siswa, serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Bahwa dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah harus diperhatikan benar-benar agar dapat tercipta suatu proses

yang maksimal. Kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani harus dipenuhi supaya dalam penggunaannya dapat semaksimal mungkin. Dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang lengkap, akan menimbulkan keleluasaan siswa dalam melakukan aktifitas pendidikan jasmani yang selanjutnya mampu menumbuhkan otomatisasi gerakan siswa. Tersedianya sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan jumlah siswa akan memberikan dan meningkatkan mutu kualitas tujuan pendidikan jasmani.

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Peneliti mengambil data di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap seberapa besar tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul tersebut.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118), “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Guna memperjelas variabel penelitian, perlu dikemukakan definisi operasional dari variabel. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah kepuasan terhadap sarana dan prasarana penjas siswa di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul, yaitu kepuasan (satisfaction) seseorang dalam hal ini siswa kelas VIII di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul yang akan didapatkan apabila merasa kebutuhan dan harapannya dipenuhi oleh penyedia jasa dalam hal ini adalah sarana dan prasarana penjas di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul, yang diukur menggunakan angket. Kepuasan terdiri atas lima faktor, yaitu; (1) Tangibles, (2) Empathy, (3) Reliability, (4) Responsiveness, dan (5) Assurance.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 55), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul yang berjumlah 68 siswa.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, Arikunto, 2006: 109). Menurut Sugiyono (2007: 56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 107), apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Rincian subjek penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.** Rincian Subjek Penelitian

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	VIII A	17	18	35
2	VIII B	17	17	34
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>35</b>	<b>68</b>

## D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 121), Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:

101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 128), “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (2006: 102-103), membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu, : Sangat Puas (SP) bobot jawaban 4, Puas (P) bobot jawaban 3, Tidak puas (TP) bobot jawaban 2, Sangat tidak puas (STP) bobot jawaban 1.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan yaitu kepuasan (satisfaction) seseorang yang akan didapatkan apabila merasa kebutuhan dan

harapannya dipenuhi oleh penyedia jasa dalam hal ini adalah MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul dalam hal sarana dan prasarana penjas.

b. Menyidik Faktor

Kedua adalah menyidik unsur-unsur atau faktor-faktor yang menyusun konsep. Dari ubahan di atas dijabarkan menjadi faktor yang diukur antara lain faktor-faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Faktor kepuasan dalam penelitian ini terdiri atas tangibles, empathy, reliability, responsiveness, dan assurance. Agar tidak terjadi salah penafsiran pada penelitian ini maka berikut akan dikemukakan definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Keandalan (*reliability*) merupakan kemampuan yang diberikan oleh penyedia layanan untuk melaksanakan jasa yang telah dijanjikan, dengan konsisten dan terpercaya.
- 2) Ketanggapan (*responsiveness*) adalah kemauan petugas penyedia jasa/layanan untuk membantu pelanggan dan memberikan pelayanan/jasa secara cepat dan tanggap.
- 3) Keyakinan (*confidence/assurance*) merupakan pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan mereka untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan atau "assurance".
- 4) Empati (*emphaty*) merupakan bentuk kepedulian, yaitu petugas penyedia jasa/layanan memberikan kepedulian dan perhatian pribadi bagi pelanggan.
- 5) Berwujud (*tangible*) adalah sesuatu yang bisa dilihat langsung dengan indera penglihatan, sehingga dalam hal ini berwujud, yaitu penampilan fasilitas fisik

yang disediakan, kelengkapan peralatan, penampilan personalia petugas penyedia jasa/layanan dan media komunikasi.

c. Menyusun butir-butir

Ketiga yaitu menyusun butir-butir pertanyaan yang berdasarkan faktor-faktor yang menyusun kontrak. Selanjutnya faktor-faktor di atas akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket/kuisisioner. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data siswa Kelas VIII MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul.
- b. Peneliti menentukan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah responden

(Sumber: Anas Sudijono, 2009: 40)

Pengkategorian tersebut menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Menurut Slameto (2001: 186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.** Norma Penilaian Tingkat Kepuasan

No	Interval	Kategori
1	$X > Mi + 1,8 SDi$	Sangat Puas
2	$Mi + 0,6 SDi < X < Mi + 1,8 SDi$	Puas
3	$Mi - 0,6 SDi < X < Mi + 0,6 SDi$	Cukup Puas
4	$Mi - 1,8 SDi < X < Mi - 0,6 SDi$	Tidak Puas
5	$X < Mi - 1,8 SBi$	Sangat Tidak Puas

Keterangan :

X = Skor akhir

Mi = Mean ideal

Sdi = Simpangan baku ideal

Rumus  $Mi = \frac{1}{2}$  (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

Rumus  $SBi = \frac{1}{2} \cdot \frac{1}{3}$  (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

Skor tertinggi ideal =  $\Sigma$  butir kriteria x skor tertinggi

Skor terendah ideal =  $\Sigma$  butir kriteria x skor terendah

(Sumber: Slameto, 2001: 186)

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul diungkapkan dengan angket yang berjumlah 29 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu *tangibles*, *empathy*, *reliability*, *responsiveness*, dan *assurance*. Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20.0 for windows.

Dari analisis data tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul diperoleh skor terendah (*minimum*) 44,0, skor tertinggi (*maksimum*) 72,0, rerata (*mean*) 58,12, nilai tengah (*median*) 58,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 57,0, standar deviasi (SD) 5,86. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5.** Deskripsi Statistik Tingkat Kepuasan terhadap Sarana dan Prasarana Penjas di MTs Hasyim As'ari Piyungan

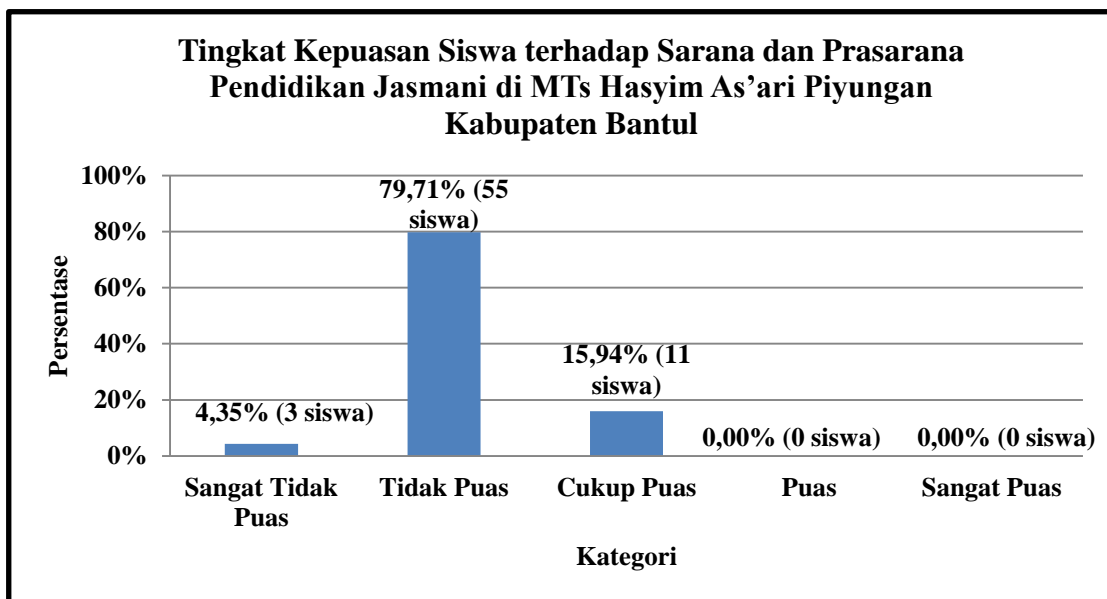
Statistik	
<i>N</i>	69
<i>Mean</i>	58,1159
<i>Median</i>	58,0000
<i>Mode</i>	57,00
<i>Std. Deviation</i>	5,85997
<i>Minimum</i>	44,00
<i>Maximum</i>	72,00

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul, pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$100 < X$	Sangat Puas	0	0%
2	$82 < X \leq 100$	Puas	0	0%
3	$64 < X \leq 82$	Cukup Puas	11	15,94%
4	$46 < X \leq 64$	Tidak Puas	55	79,10%
5	$X \leq 46$	Sangat Tidak Puas	3	4,35%
<b>Jumlah</b>			<b>69</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram Batang Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 1 di atas, menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim

As'ari Piyungan Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat tidak puas” sebesar 4,35% (3 siswa), kategori “tidak puas” sebesar 79,10% (55 siswa), kategori “cukup puas” sebesar 15,94% (11 siswa), kategori “puas” sebesar 0% (0 siswa), dan kategori “sangat puas” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 58,12, tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul dalam kategori “tidak puas”.

### 1. Faktor Berwujud

Data tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor berwujud diperoleh skor terendah (minimum) 11,0, skor tertinggi (maksimum) 26,00, rerata (mean) 17,71, nilai tengah (median) 17,0, nilai yang sering muncul (mode) 17,0, standar deviasi (SD) 2,71. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7.** Deskripsi Statistik Faktor Berwujud

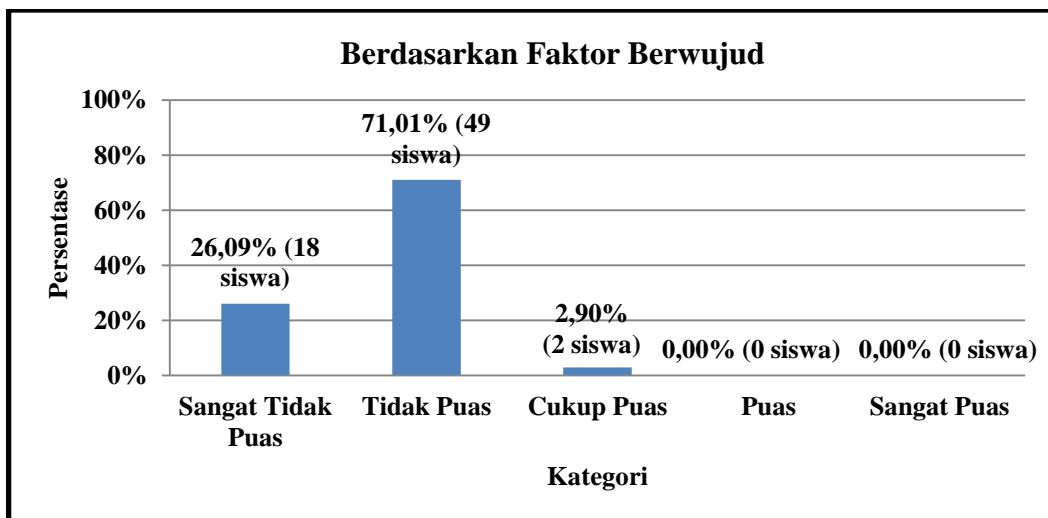
Statistik	
<i>N</i>	69
<i>Mean</i>	17,7101
<i>Median</i>	17,0000
<i>Mode</i>	17,00
<i>Std, Deviation</i>	2,71218
<i>Minimum</i>	11,00
<i>Maximum</i>	26,00

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor berwujud pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8.** Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Berwujud.

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$34 < X$	Sangat Puas	0	0%
2	$28 < X \leq 34$	Puas	0	0%
3	$22 < X \leq 28$	Cukup Puas	2	2,90%
4	$16 < X \leq 22$	Tidak Puas	49	71,01%
5	$X \leq 16$	Sangat Tidak Puas	18	26,09%
<b>Jumlah</b>			<b>69</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor berwujud tampak pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2.** Diagram Batang Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Berwujud

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor berwujud berada pada kategori “sangat tidak puas” sebesar 26,09% (18 siswa), kategori “tidak puas”

sebesar 71,01% (49 siswa), kategori “cukup puas” sebesar 2,90% (2 siswa), kategori “puas” sebesar 0% (0 siswa), dan kategori “sangat puas” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 17,71, tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor berwujud dalam kategori “tidak puas”.

## 2. Faktor Empati

Data tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor empati diperoleh skor terendah (minimum) 7,0, skor tertinggi (maksimum) 15,00, rerata (mean) 11,30, nilai tengah (median) 11,0, nilai yang sering muncul (mode) 11,0, standar deviasi (SD) 2,30. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9.** Deskripsi Statistik Faktor Empati

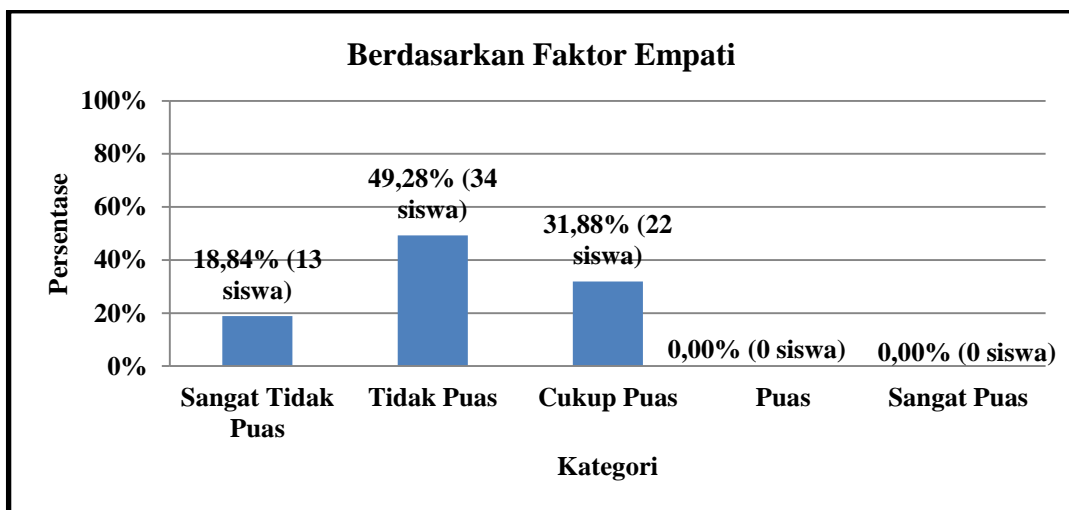
Statistik	
<i>N</i>	69
<i>Mean</i>	11,3043
<i>Median</i>	11,0000
<i>Mode</i>	11,00
<i>Std. Deviation</i>	2,29644
<i>Minimum</i>	7,00
<i>Maximum</i>	15,00

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor empati pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10.** Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Empati

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$18 < X$	Sangat Puas	0	0%
2	$15 < X \leq 18$	Puas	0	0%
3	$12 < X \leq 15$	Cukup Puas	22	31,88%
4	$9 < X \leq 12$	Tidak Puas	34	49,28%
5	$X \leq 9$	Sangat Tidak Puas	13	18,84%
<b>Jumlah</b>			<b>69</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor empati tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 3.** Diagram Batang Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Empati

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor empati berada pada kategori “sangat tidak puas” sebesar 18,84% (13 siswa), kategori “tidak puas”

sebesar 49,28% (34 siswa), kategori “cukup puas” sebesar 31,88% (22 siswa), kategori “puas” sebesar 0% (0 siswa), dan kategori “sangat puas” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 11,30, tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor empati dalam kategori “tidak puas”.

### 3. Faktor Jaminan

Data tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor jaminan diperoleh skor terendah (minimum) 5,0, skor tertinggi (maksimum) 12,00, rerata (mean) 8,43, nilai tengah (median) 9,0, nilai yang sering muncul (mode) 9,0, standar deviasi (SD) 1,68. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11.** Deskripsi Statistik Faktor Jaminan

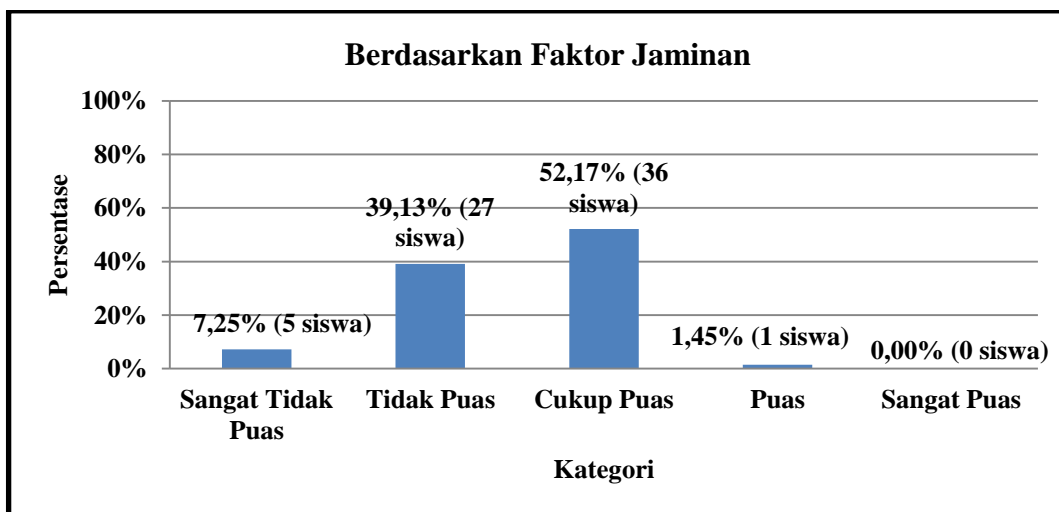
Statistik	
<i>N</i>	69
<i>Mean</i>	8,4348
<i>Median</i>	9,0000
<i>Mode</i>	9,00
<i>Std. Deviation</i>	1,68452
<i>Minimum</i>	5,00
<i>Maximum</i>	12,00

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor jaminan pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12.** Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Jaminan

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$14 < X$	Sangat Puas	0	0%
2	$11 < X \leq 14$	Puas	1	1,45%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup Puas	36	52,17%
4	$5 < X \leq 8$	Tidak Puas	27	39,13%
5	$X \leq 5$	Sangat Tidak Puas	5	7,25%
<b>Jumlah</b>			<b>69</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor jaminan tampak pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4.** Diagram Batang Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Jaminan

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor jaminan berada pada kategori “sangat tidak puas” sebesar 7,25% (5 siswa), kategori “tidak puas”

sebesar 39,13% (27 siswa), kategori “cukup puas” sebesar 52,17% (36 siswa), kategori “puas” sebesar 1,45% (1 siswa), dan kategori “sangat puas” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 8,43, tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor jaminan dalam kategori “cukup puas”.

#### 4. Faktor Daya Tanggap

Data tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor daya tanggap diperoleh skor terendah (minimum) 5,0, skor tertinggi (maksimum) 15,00, rerata (mean) 10,03, nilai tengah (median) 10,0, nilai yang sering muncul (mode) 10,0, standar deviasi (SD) 2,30. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13.** Deskripsi Statistik Faktor Daya Tanggap

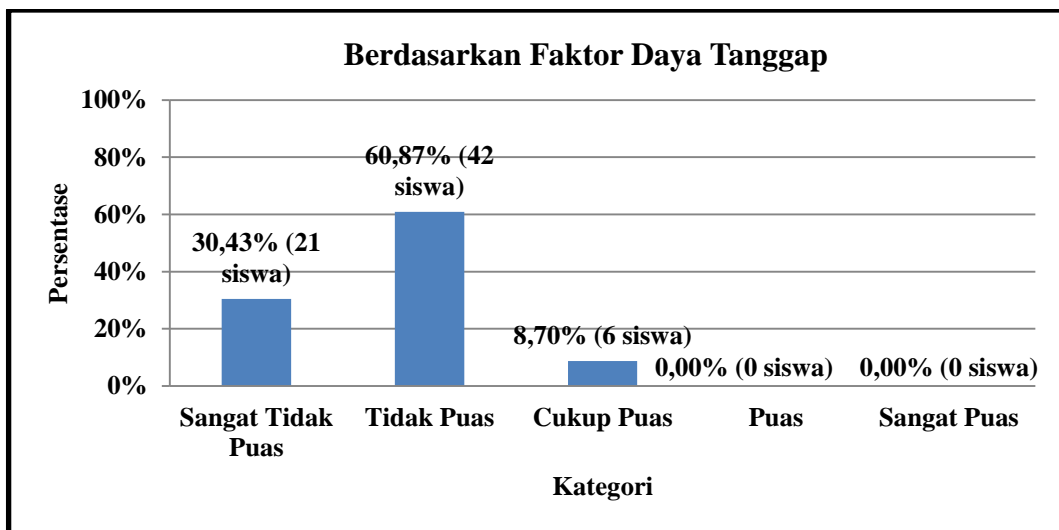
Statistik	
<i>N</i>	69
<i>Mean</i>	10,0290
<i>Median</i>	10,0000
<i>Mode</i>	10,00
<i>Std. Deviation</i>	2,30071
<i>Minimum</i>	5,00
<i>Maximum</i>	15,00

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor daya tanggap pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14.** Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Daya Tanggap.

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$18 < X$	Sangat Puas	0	0%
2	$15 < X \leq 18$	Puas	0	0%
3	$12 < X \leq 15$	Cukup Puas	6	8,70%
4	$9 < X \leq 12$	Tidak Puas	42	60,87%
5	$X \leq 9$	Sangat Tidak Puas	21	30,43%
<b>Jumlah</b>			<b>69</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor daya tanggap tampak pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5.** Diagram Batang Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul Faktor Daya Tanggap

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 5 di atas, menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor daya tanggap berada pada kategori “sangat tidak puas” sebesar 30,43% (21 siswa), kategori “tidak puas”

sebesar 60,87% (42 siswa), kategori “cukup puas” sebesar 8,70% (6 siswa), kategori “puas” sebesar 0% (0 siswa), dan kategori “sangat puas” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 10,03, tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor daya tanggap dalam kategori “tidak puas”.

## 5. Faktor Keandalan

Data tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor keandalan diperoleh skor terendah (minimum) 6,0, skor tertinggi (maksimum) 17,00, rerata (mean) 10,64, nilai tengah (median) 10,0, nilai yang sering muncul (mode) 10,0, standar deviasi (SD) 2,47. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15.** Deskripsi Statistik Faktor Keandalan

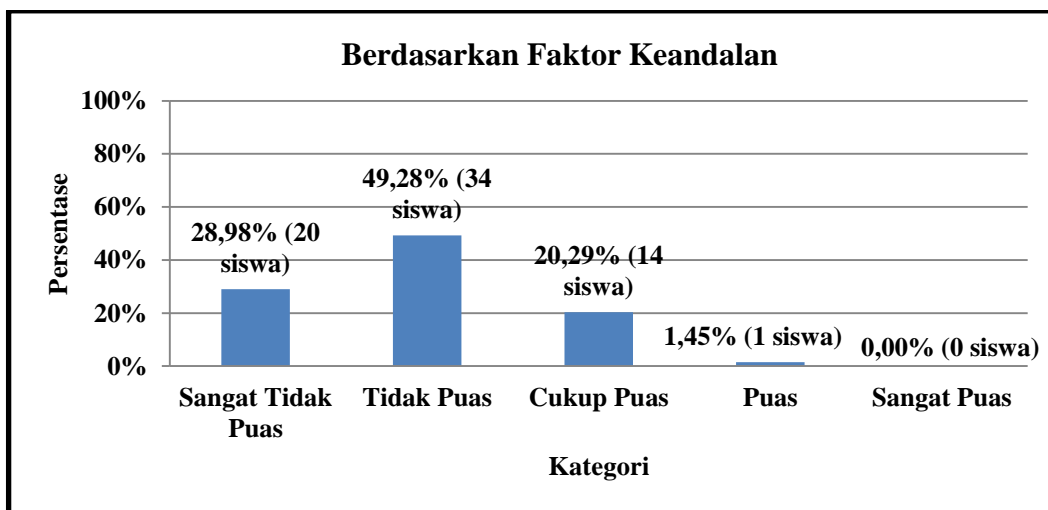
Statistik	
<i>N</i>	69
<i>Mean</i>	10,6377
<i>Median</i>	10,0000
<i>Mode</i>	10,00
<i>Std. Deviation</i>	2,47322
<i>Minimum</i>	6,00
<i>Maximum</i>	17,00

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor keandalan pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16.** Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Keandalan

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$18 < X$	Sangat Puas	0	0%
2	$15 < X \leq 18$	Puas	1	1,45%
3	$12 < X \leq 15$	Cukup Puas	14	20,29%
4	$9 < X \leq 12$	Tidak Puas	34	49,28%
5	$X \leq 9$	Sangat Tidak Puas	20	28,98%
<b>Jumlah</b>			<b>69</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor keandalan tampak pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6.** Diagram Batang Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul Faktor Keandalan

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 6 di atas, menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor keandalan berada pada kategori “sangat tidak puas” sebesar 28,98% (20 siswa), kategori “tidak puas”

sebesar 49,28% (34 siswa), kategori “cukup puas” sebesar 20,29% (14 siswa), kategori “puas” sebesar 1,45% (1 siswa), dan kategori “sangat puas” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 10,64, tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor keandalan dalam kategori “tidak puas”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul masuk dalam kategori “tidak puas”. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul masih ada yang dirasa kurang layak, misalnya dari faktor tangibles/berwujud, kondisi lapangan yang digunakan untuk berolahraga kurang bersih dan kurang terjaga dengan baik, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran penjas tidak berjalan dengan tinggi dan siswa tidak merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Bola yang digunakan juga ada beberapa yang sudah tidak layak untuk digunakan, misalnya bola untuk bolabasket ada beberapa yang bocor, bola untuk bolavoli ada yang karetnya sudah rusak dan tidak layak untuk digunakan.

Tinggi buruknya kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa dalam hal ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di MTs Hasyim As’ari Piyungan Kabupaten Bantul dapat diketahui melalui

kepuasaan siswa di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul terhadap kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul. Kepuasan pelanggan dalam hal ini siswa MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul merupakan suatu tingkatan di mana kebutuhan, keinginan dan harapan dari siswa dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya siswa akan merasa puas. Jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul, memberikan pelayanan yang memuaskan, maka siswa akan merasa nyaman dan terpuaskan.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada di dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau anak didik, bahkan siswa dapat mengapresiasi keinginannya untuk melakukan pendidikan jasmani. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani, ketrampilan dalam pembelajaran permainan dan olahraga sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Untuk dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran, usaha pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani pembelajaran permainan dan olahraga diperlukan identifikasi terhadap materi yang diberikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani tentu tidak lepas dari faktor adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sarana

dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani berkaitan erat dengan banyak faktor antara lain, kondisi guru, kurikulum, siswa, serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindah-pindahkan. Contoh: bolabasket, pemukul, tongkat, balok, bed, raket, shuttle cock, dll sedangkan prasarana atau perkakas adalah sesuatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ataupun tidak yang mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen. contoh: lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 16) persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa: tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat tidak puas” sebesar 4,35% (3 siswa), kategori “tidak puas” sebesar 79,71% (55 siswa), kategori “cukup puas” sebesar 15,94% (11 siswa), kategori “puas” sebesar 0% (0 siswa), dan kategori “sangat puas” sebesar 0% (0 siswa).

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul dapat digunakan untuk mengetahui hambatan dalam belajar vokal gaya melayu di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut tidak menjadi hambatan dalam pembelajaran Penjas.
3. Guru dan siswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki sarana dan prasarana Penjas.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Pengambilan data akan lebih baik lagi apabila disertai dengan menggunakan wawancara dan triangulasi data atau keabsahan data.
2. Penelitian ini hanya membahas tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul, akan lebih baik apabila dilakukan dengan analisis untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor tersebut.
3. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
4. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil pengisian angket yang diberikan sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
5. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

6. Instrumen yang digunakan kurang tepat karena karakteristik sekolah tidak sama.

#### **D. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MTs Hasyim As'ari Piyungan Kabupaten Bantul dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih dilakukan pengawasan secara ketat pada saat responden mengisi angket yang diberikan agar hasilnya lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Muhammad. (1981). *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya Indonesia: Usaha Nasional.
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jamani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Adang Suherman. (2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Ahmadi, A. (1991). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aip Syarifuddin dan Muhadi. (1991). *Pendidikan Jamani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Fandy Tjiptono. (1997). *Strategi Pemasaran (Edisi II)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Handi Irawan. (2002). *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- J. Supranto. (2006). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Cetakan Ketiga. Rineka Cipta: Jakarta.
- Jewett, Ennis & Bain. (1995). *The Curriculum Process in Physical Education*, Second Edition, Brown & Benchmark Publishers.
- Kartini Kartono. (1979). *Kamus Psikologi*. Bandung: CV Pronir Jaya.
- Memet Mulyadi. (2008). Kepuasan. <http://www.scribd.com/collections/3726044/pengertian-kepuasan>. (Diakses tanggal 16 Maret 2015).
- Monks, dkk. (2004). *Psikologi Perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Philip Kotler (Tjiptono, 2004:350). Harapan dan Kepuasan Pelanggan. <http://www.kajianpustaka.com/2013/06/harapan-dan-kepuasan-pelanggan.html> (Diakses tanggal 20 Maret 2015).
- Ratal Wirjasantosa. (1984). *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta. Universitas Indonesia.

- Rambat Lupiyoadi. (2004). *Manajemen Pemasaran Jasa: Teori dan Pratek*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Retno Nurhayati. (2007). Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Kualitas Jasa Pelayanan di Klinik Terapi Fisik FIK UNY. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Rommy Sidharta. (2014). yang berjudul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Rusli Lutan. (2001). *Belajar Ketrampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. (2002: 17). *Menuju Sehat dan Bugar*. Jakarta .Direktorat Jendral Olahraga, Depdiknas.
- Singgih D. Gunarsa. (1989). *Psikologi Olahraga*. Jakarta. Gunung Mulia.
- Syarifudin (1997: 2). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan I*. Jakarta: Grasindo
- Slameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soeparsono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yayasan Nuansa Cendikia. Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM.
- Suyanto. (2009). Tingkat kepuasan Mahasiswa PKS Banyumas Jurusan POR yang Belajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.

- Trisno Musanto. (2004). *Faktor-Faktor Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan: Studi Kasus pada CV. Sarana Media Advertising Surabaya*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 6, No. 2, September 2004: 123 – 136.
- Wirano Surakhmad. (1983). *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1983
- Yulairmi dan Putu R. (2007). *Kepuasan Pelanggan*. Diakses dari <http://www.sarjanaku.com/2012/06/pengertian-kinerja-definisi-kepuasan.html>. pada tanggal 13 Mei 2015, Jam 20.00 WIB.
- Yusuf Syamsu. (2004). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

# **LAMPIRAN**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 299/UN.34.16/PP/2016. 02 Juni 2016.  
Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : **Ka. BAPPEDA Kab.Bantul**  
**Kompleks Parasamya,**  
**Jl. R.W Monginsidi No.01 Bantul**

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Ganda Dewa Gorby Godiva.  
NIM : 09601244078.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Mei s.d Juni 2016.  
Tempat/Obyek : MTs Hasyim Asy'ari Piyungan.  
Judul Skripsi : Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy'ari Piyungan.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: [bappeda.bantulkab.go.id](http://bappeda.bantulkab.go.id) Webmail: [bappeda@bantulkab.go.id](mailto:bappeda@bantulkab.go.id)

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 2801 / S1 / 2016**

**Menunjuk Surat** : Dari : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 299/UN.34.16/PP/2016  
Tanggal : 02 Juni 2016 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**  
Nama : **GANDA DEWA GORBY GODIVA**  
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Karangmalang, Sleman, DIY**  
NIP/NIM/No. KTP : **09601244078**  
Nomor Telp./HP : **085733322100**  
Tema/Judul Kegiatan : **TINGKAT KEPUASAN SISWA TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI MTS HASYIM ASYARI PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**  
Lokasi : **MTs Hasyim Asyari Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta**  
Waktu : **17 Juni 2016 s/d 17 September 2016**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 17 Juni 2016

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Data Penelitian dan  
Pengembangan, s.d. Kasubbid,  
Litbang  
**Heny Endrawati, S.P., M.P.**  
NIP: 197106081998032004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
4. Ka. MTS Hasyim Asyari Piyungan
5. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
MTs HASYIM ASY'ARI PIYUNGAN  
Srimartani, Piyungan, Bantul, Prop.D.IY, Telp. 55792

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 423 / 146

Berdasarkan surat keterangan/ijin No : 071/Reg/V/164/8/2016 Tanggal 26 Mei 2016, dengan ini Kepala MTs Hasyim Asy'ari Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa

Menerangkan bahwa :

Nama : Ganda Dewa Gorby Godiva  
NIM : 09601244078  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Program/Tingkat : S1  
Waktu : Mei s/d Juni

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “ **Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta.** ” dilaksanakan pada bulan Mei s.d Juni 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Piyungan, 26 Mei 2016

Kepala Madrasah



Tugiman, S.P., M.M.  
NIP. 197307262008011002

Lampiran 3. Angket Penelitian

**TINGKAT KEPUASAN SISWA TERHADAP SARANA DAN PRASARANA  
PENDIDIKAN JASMANI DI MTs HASYIM  
AS'ARI PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL  
YOGYAKARTA**

Assalamu'alaikumwrwb

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul "Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani MTs Hasyim As'ari", untuk itu kami mohon kepada siswa siswi untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, tidak ada hubungannya dengan nilai mata pelajaran, untuk itu kami mohon siswa siswi dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamu'alaikumwrwb

Peneliti

Ganda Dewa Gorby G  
NIM. 09601244078

## ANGKET

### RESPONDEN

- NAMA : .....
- KELAS : .....

### Petunjuk Pengisian:

- ☛ Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
- ☛ Pilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberi tanda *check-list* (√) pada kolom yang sudah disediakan.

- SP : Sangat Puas
- P : Puas
- CP : Cukup Puas
- TP : Tidak Puas
- STP : Sangat Tidak Puas

### Contoh:

No	Pernyataan	SP	P	KP	TP
1	Kepuasan tentang jumlah komputer di sekolah		√		

NO	PERNYATAAN	SP	P	TP	STP
<i>Tangibles</i> (kualitas berwujud)					
1.	Kepuasan siswa terhadap lapangan bola basket di sekolah				
2.	Kepuasan siswa terhadap lapangan bolavoli di sekolah				
3.	Kepuasan siswa terhadap kondisi lapangan sepakbola				
4.	Kepuasan siswa terhadap jumlah bolabasket di sekolah				
5.	Kepuasan siswa terhadap keadaan meja tenis meja di sekolah				
6.	Kepuasan siswa terhadap keadaan raket bulutangkis di sekolah				
7.	Kepuasan siswa terhadap net bolavoli				
8.	Kepuasan siswa terhadap keadaan net tenis meja				

	di sekolah				
9.	Kepuasan siswa terhadap keadaan ring basket di sekolah				
10.	Kepuasan tentang jumlah bola kaki di sekolah				
<b><i>Emphaty (kemudahan)</i></b>					
11.	Kepuasan terhadap kemudahan proses penggunaan sarana dan prasarana di sekolah saat jam kosong.				
12.	Kepuasan tentang informasi penggunaan alat olahraga di sekolah				
13.	Kepuasan terhadap kemudahan proses penggunaan bola untuk sepakbola saat jam istirahat				
14.	Kepuasan terhadap keberadaan gudang penyimpanan yang strategis				
15.	Kepuasan terhadap pencarian alat olahraga yang akan digunakan di dalam gudang penyimpanan di sekolah				
<b><i>Assurance (jaminan)</i></b>					
16.	Kepuasan siswa terhadap kondisi lapangan basket yang aman				
17.	Kepuasan siswa terhadap fasilitas olahraga yang selalu dirawat				
18.	Kepuasan tentang jaminan kualitas fasilitas olahraga di sekolah				
19.	Kepuasan siswa terhadap fasilitas olahraga di sekolah yang tidak mudah rusak				
<b><i>Responsivennes (Daya tanggap)</i></b>					
20.	Kepuasan terhadap kondisi kaset senam ritmik				
21.	Kepuasan terhadap keadaan gudang yang berantakan				
22.	Kepuasan terhadap fasilitas tambahan seperti pompa bola di sekolah				
23.	Kepuasan terhadap penggunaan lapangan untuk olahraga kasti				
24.	Kepuasan tentang susunan penyimpanan fasilitas olahraga di sekolah				
<b><i>Reliability (Keandalan)</i></b>					
25.	Kepuasan terhadap pemanfaatan fasilitas olahraga di saat kegiatan ekstrakurikuler				
26.	Kepuasan terhadap kebersihan gudang penyimpanan fasilitas olahraga				
27.	Kepuasan tentang kedisiplinan untuk mengembalikan fasilitas olahraga sekolah yang telat digunakan				

28.	Kepuasan tentang tanggung jawab untuk merawat fasilitas olahraga di sekolah				
29.	Kepuasan tentang kerapian penataan ruang penyimpanan fasilitas olahraga				

Lampiran Data Penelitian

No	Berwujud										Empati					Jaminan				Daya Tanggap					Keandalan					Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	57
2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
3	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	65
4	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	60
5	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	44
6	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	62
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	53
8	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
9	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	60
10	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	54
11	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	45
12	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	62
13	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
14	2	1	1	2	1	1	2	1	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	62
15	2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	59
16	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	44
17	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	63
18	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	53
19	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57
20	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	66
21	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	66
22	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	4	3	1	1	3	2	3	2	3	2	2	4	4	3	2	2	1	2	2	64

23	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	50	
24	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	55	
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	3	2	2	3	1	3	2	1	58	
26	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	2	3	1	3	2	56	
27	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	2	1	3	2	2	1	57	
28	2	2	2	1	2	2	3	1	3	3	1	2	2	1	3	3	3	2	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	58	
29	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	55	
30	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	65	
31	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	1	1	59	
32	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3	3	3	2	2	3	1	2	1	1	1	1	2	3	1	3	2	51	
33	2	1	1	2	1	2	2	2	3	3	2	3	1	1	3	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	53	
34	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	57	
35	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	1	3	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	1	1	57	
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	55	
37	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	72
38	2	1	2	2	1	1	2	1	1	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	1	3	2	59
39	2	1	1	1	2	1	1	2	3	3	1	3	1	2	3	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	47	
40	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	58	
41	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	61
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	64
43	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	65	
44	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	3	1	2	1	66
45	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	1	57	
46	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	65	
47	2	2	1	1	1	2	1	1	3	3	3	3	2	3	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	59

48	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	62	
49	2	2	2	2	1	1	2	3	1	1	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	67	
50	2	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	3	4	1	2	2	1	58	
51	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3	3	3	57	
52	3	3	2	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	1	1	62	
53	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	54
54	2	2	2	2	3	1	1	1	3	2	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	1	50	
55	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	67	
56	1	1	2	1	3	1	1	2	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	60	
57	1	2	1	2	3	3	2	3	1	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	55	
58	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	3	1	3	2	1	3	1	3	1	2	2	3	3	1	2	1	1	1	51	
59	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	3	2	56	
60	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	67	
61	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	63	
62	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	49	
63	2	2	1	1	3	1	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	64	
64	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	60	
65	2	2	2	2	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	57	
66	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	1	3	1	2	1	3	1	56	
67	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	53
68	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	62	
69	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	3	3	1	3	1	3	2	3	1	2	1	1	2	3	1	51	

Lampiran Deskriptif Statistik

**Statistics**

		Tingkat Kepuasan	Berwujud	Empati	Jaminan	Daya Tanggap	Keandalan
N	Valid	69	69	69	69	69	69
	Missing	0	0	0	0	0	0
	Mean	58.1159	17.7101	11.3043	8.4348	10.0290	10.6377
	Median	58.0000	17.0000	11.0000	9.0000	10.0000	10.0000
	Mode	57.00	17.00	11.00	9.00	10.00	10.00
	Std. Deviation	5.85997	2.71218	2.29644	1.68452	2.30071	2.47322
	Minimum	44.00	11.00	7.00	5.00	5.00	6.00
	Maximum	72.00	26.00	15.00	12.00	15.00	17.00
	Sum	4010.00	1222.00	780.00	582.00	692.00	734.00

**Tingkat Kepuasan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44	2	2.9	2.9	2.9
	45	1	1.4	1.4	4.3
	47	1	1.4	1.4	5.8
	49	1	1.4	1.4	7.2
	50	2	2.9	2.9	10.1
	51	3	4.3	4.3	14.5
	53	4	5.8	5.8	20.3
	54	2	2.9	2.9	23.2
	55	4	5.8	5.8	29.0
	56	3	4.3	4.3	33.3
	57	8	11.6	11.6	44.9
	58	7	10.1	10.1	55.1
	59	4	5.8	5.8	60.9
	60	4	5.8	5.8	66.7
	61	1	1.4	1.4	68.1
	62	6	8.7	8.7	76.8
	63	2	2.9	2.9	79.7
	64	3	4.3	4.3	84.1
	65	4	5.8	5.8	89.9
	66	3	4.3	4.3	94.2
	67	3	4.3	4.3	98.6
	72	1	1.4	1.4	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Berwujud**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	1.4	1.4	1.4
	12	2	2.9	2.9	4.3
	13	1	1.4	1.4	5.8
	14	5	7.2	7.2	13.0
	15	3	4.3	4.3	17.4
	16	6	8.7	8.7	26.1
	17	18	26.1	26.1	52.2
	18	6	8.7	8.7	60.9
	19	9	13.0	13.0	73.9
	20	9	13.0	13.0	87.0
	21	5	7.2	7.2	94.2
	22	2	2.9	2.9	97.1
	23	1	1.4	1.4	98.6
	26	1	1.4	1.4	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Empati**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	6	8.7	8.7	8.7
	8	4	5.8	5.8	14.5
	9	3	4.3	4.3	18.8
	10	10	14.5	14.5	33.3
	11	15	21.7	21.7	55.1
	12	9	13.0	13.0	68.1
	13	9	13.0	13.0	81.2
	14	6	8.7	8.7	89.9
	15	7	10.1	10.1	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Jaminan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	5	7.2	7.2	7.2
	6	6	8.7	8.7	15.9
	7	6	8.7	8.7	24.6
	8	15	21.7	21.7	46.4
	9	18	26.1	26.1	72.5
	10	13	18.8	18.8	91.3
	11	5	7.2	7.2	98.6

12	1	1.4	1.4	100.0
Total	69	100.0	100.0	

**Daya Tanggap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	3	4.3	4.3	4.3
	6	4	5.8	5.8	10.1
	7	6	8.7	8.7	18.8
	8	2	2.9	2.9	21.7
	9	6	8.7	8.7	30.4
	10	18	26.1	26.1	56.5
	11	9	13.0	13.0	69.6
	12	15	21.7	21.7	91.3
	13	3	4.3	4.3	95.7
	14	2	2.9	2.9	98.6
	15	1	1.4	1.4	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Keandalan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	5	7.2	7.2	7.2
	7	2	2.9	2.9	10.1
	8	6	8.7	8.7	18.8
	9	7	10.1	10.1	29.0
	10	15	21.7	21.7	50.7
	11	11	15.9	15.9	66.7
	12	8	11.6	11.6	78.3
	13	4	5.8	5.8	84.1
	14	7	10.1	10.1	94.2
	15	3	4.3	4.3	98.6
	17	1	1.4	1.4	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Lampiran. Cara Menghitung Norma Penilaian

Norma	Kategori
$X > Mi + 1,8 SDi$	Sangat Puas
$Mi + 0,6 SDi < X < Mi + 1,8 SDi$	Puas
$Mi - 0,6 SDi < X < Mi + 0,6 SDi$	Cukup Puas
$Mi - 1,8 SDi < X < Mi - 0,6 SDi$	Tidak Puas
$X < Mi - 1,8 SDi$	Sangat Tidak Puas

Keterangan :

$X$  = Skor akhir

$Mi$  = Mean ideal

$Sdi$  = Simpangan baku ideal

Rumus  $Mi = \frac{1}{2}$  ( skor tertinggi ideal + skor terendah ideal )

Rumus  $SBi = (1/2)(1/3)$  ( skor maksimal ideal - skor minimal ideal )

Skor tertinggi ideal =  $\Sigma$  butir kriteria x skor tertinggi

Skor terendah ideal =  $\Sigma$  butir kriteria x skor terendah

**Kepuasan terhadap sarana dan prasarana penjas**

Skor maksimal ideal =  $\Sigma$  butir penilaian  $\times$  skor tertinggi

$$29 \times 4 = 116$$

Skor minimal ideal =  $\Sigma$  butir penilaian  $\times$  skor terendah

$$29 \times 1 = 29$$

$X$  : Jumlah skor

$Mi$  : Rata-rata ideal

$= \frac{1}{2}$  (Skor maksimal ideal + Skor minimal ideal)

$= \frac{1}{2}$  (116+29) = 72,5 dibulatkan menjadi 73

$SDi$  : Standar Deviasi

$= \frac{1}{2} \times \frac{1}{3}$  (Skor maksimal ideal – Skor minimal ideal)

$= \frac{1}{6}$  (116-29) = 14,5 dibulatkan menjadi 15

No	Interval	Kategori
1	$100 < X$	Sangat Puas
2	$82 < X \leq 100$	Puas
3	$64 < X \leq 82$	Cukup Puas
4	$46 < X \leq 64$	Tidak Puas
5	$X \leq 46$	Sangat Tidak Puas
<b>Jumlah</b>		

### Faktor Berwujud

$$\text{Skor maksimal ideal} = \Sigma \text{ butir penilaian} \times \text{skor tertinggi} \\ 10 \times 4 = 40$$

$$\text{Skor minimal ideal} = \Sigma \text{ butir penilaian} \times \text{skor terendah} \\ 10 \times 1 = 10$$

X : Jumlah skor

Mi : Rata-rata ideal

$$= 1/2 (\text{Skor maksimal ideal} + \text{Skor minimal ideal})$$

$$= 1/2 (40+10) = 25$$

SDi : Standar Deviasi

$$= 1/2 \times 1/3 (\text{Skor maksimal ideal} - \text{Skor minimal ideal})$$

$$= 1/6 (40-10) = 5$$

No	Interval	Kategori
1	$34 < X$	Sangat Puas
2	$28 < X \leq 34$	Puas
3	$22 < X \leq 28$	Cukup Puas
4	$16 < X \leq 22$	Tidak Puas
5	$X \leq 16$	Sangat Tidak Puas
<b>Jumlah</b>		

### Faktor Empati

$$\text{Skor maksimal ideal} = \Sigma \text{ butir penilaian} \times \text{skor tertinggi} \\ 5 \times 4 = 20$$

$$\text{Skor minimal ideal} = \Sigma \text{ butir penilaian} \times \text{skor terendah} \\ 5 \times 1 = 5$$

X : Jumlah skor

Mi : Rata-rata ideal

$$= 1/2 (\text{Skor maksimal ideal} + \text{Skor minimal ideal})$$

$$= 1/2 (20+5) = 12,5 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

SDi : Standar Deviasi

$$= 1/2 \times 1/3 (\text{Skor maksimal ideal} - \text{Skor minimal ideal})$$

$$= 1/6 (20-5) = 2,5 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

No	Interval	Kategori
1	$18 < X$	Sangat Puas
2	$15 < X \leq 18$	Puas
3	$12 < X \leq 15$	Cukup Puas
4	$9 < X \leq 12$	Tidak Puas
5	$X \leq 9$	Sangat Tidak Puas

**Faktor Jaminan**

$$\text{Skor maksimal ideal} = \Sigma \text{ butir penilaian} \times \text{skor tertinggi}$$

$$4 \times 4 = 16$$

$$\text{Skor minimal ideal} = \Sigma \text{ butir penilaian} \times \text{skor terendah}$$

$$4 \times 1 = 4$$

X : Jumlah skor

Mi : Rata-rata ideal

$$= 1/2 (\text{Skor maksimal ideal} + \text{Skor minimal ideal})$$

$$= 1/2 (16+4) = 10$$

SDi : Standar Deviasi

$$= 1/2 \times 1/3 (\text{Skor maksimal ideal} - \text{Skor minimal ideal})$$

$$= 1/6 (16-4) = 2$$

No	Interval	Kategori
1	$14 < X$	Sangat Puas
2	$11 < X \leq 14$	Puas
3	$8 < X \leq 11$	Cukup Puas
4	$5 < X \leq 8$	Tidak Puas
5	$X \leq 5$	Sangat Tidak Puas

**Faktor Daya Tanggap**

$$\text{Skor maksimal ideal} = \Sigma \text{ butir penilaian} \times \text{skor tertinggi}$$

$$5 \times 4 = 20$$

$$\text{Skor minimal ideal} = \Sigma \text{ butir penilaian} \times \text{skor terendah}$$

$$5 \times 1 = 5$$

X : Jumlah skor

Mi : Rata-rata ideal

$$= 1/2 (\text{Skor maksimal ideal} + \text{Skor minimal ideal})$$

$$= 1/2 (20+5) = 12,5 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

SDi : Standar Deviasi

$$= 1/2 \times 1/3 (\text{Skor maksimal ideal} - \text{Skor minimal ideal})$$

$$= 1/6 (20-5) = 2,5 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

No	Interval	Kategori
1	$18 < X$	Sangat Puas
2	$15 < X \leq 18$	Puas
3	$12 < X \leq 15$	Cukup Puas
4	$9 < X \leq 12$	Tidak Puas
5	$X \leq 9$	Sangat Tidak Puas

**Faktor Keandalan**

$$\text{Skor maksimal ideal} = \Sigma \text{ butir penilaian} \times \text{skor tertinggi} \\ 5 \times 4 = 20$$

$$\text{Skor minimal ideal} = \Sigma \text{ butir penilaian} \times \text{skor terendah} \\ 5 \times 1 = 5$$

X : Jumlah skor

Mi : Rata-rata ideal

$$= 1/2 (\text{Skor maksimal ideal} + \text{Skor minimal ideal})$$

$$= 1/2 (20+5) = 12,5 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

SDi : Standar Deviasi

$$= 1/2 \times 1/3 (\text{Skor maksimal ideal} - \text{Skor minimal ideal})$$

$$= 1/6 (20-5) = 2,5 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

No	Interval	Kategori
1	$18 < X$	Sangat Puas
2	$15 < X \leq 18$	Puas
3	$12 < X \leq 15$	Cukup Puas
4	$9 < X \leq 12$	Tidak Puas
5	$X \leq 9$	Sangat Tidak Puas

Lampiran Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. MTs Hasyim Asy'ari, Piyungan ,Bantul



Gambar 2. Membagikan angket penelitian kepada siswa



Gambar 3. Menjelaskan cara pengisian angket penelitian



Gambar 4. Siswa mengisi angket penelitian